

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHIDIYAH KEDIRI

Suharmaji

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wahidiyah
Suharmaji.uw@gmail.com

Abstrak

Manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Maka perlu koordinasi dalam manajerial yang dikomandani oleh seorang manajer, dalam sekolah, kepala sekolah merupakan manajer yang berkepentingan untuk mengatur aktifitas kegiatan sekolah. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi/mendeskripsikan (1) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang perencanaan, (2) mengimplementasikan manajemen di bidang pengorganisasian, (3) mengimplementasikan manajemen di bidang kepemimpinan, (4) serta peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian ini yaitu SMP Wahidiyah Kediri. Hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di SMP Wahidiyah Kediri meliputi aspek; 1) melakukan perencanaan di bidang pembelajaran, tenaga pendidik, kurikulum, sarana, dan prasarana, dan RAPBS. 2) sedangkan dalam bidang pengorganisasian yaitu dengan membagi tugas kepada guru sesuai kemampuan yang dimiliki, 3) pada bidang kepemimpinan yaitu mengarahkan semua pihak ke arah yang benar dan memberi motivasi, 4) sedangkan bidang pengawasan yaitu mengontrol semua aspek dan segera memberi tegoran dan perbaikan apabila terjadi penyimpangan.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Implementasi Manajemen*

Abstract

Management includes the process of planning, organizing, leadership, and supervision. It is necessary to coordinate in managerial commanded by a manager, in the school, the head master is an interested manager to manage the activities of the school. This research is conducted to identify / describe (1) role of head master in implementing management in planning, (2) implement management in organizing field, (3) implement management in leadership area, (4) and role of principal in implementing management in field of supervision. The research method used is qualitative research method, as for data collection using observation, interview, and documentation. Place of this research is SMP Wahidiyah Kediri. The results of the research can be explained that the role of head master in implementing management in Wahidiyah Kediri SMP covers aspects; 1) planning in the field of learning, educators, curriculum, facilities, and infrastructure, and RAPBS. 2) while in the field of organizing that is by dividing the task to the teacher according to the ability possessed, 3) in the field of leadership that is directing all parties in the right direction and provide motivation, 4) while the supervision is controlling all aspects and immediately give a warning and improvement if deviation occurs.

Keywords: *Head Master, Management Implementation*

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Besifat kompleks karena sekolah sebagai sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat pelbagai dimensi yang satu sama lain yang saling berkaitan serta saling menentukan. Sebagai sifat unik, bahwa sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, yaitu sekolah mempunyai karakter tersendiri dimana menjadi tempat kegiatan proses belajar-mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sekolah memiliki sifat kompleks dan unik tersebut maka sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah dapat mencerminkan keberhasilan terselenggaranya proses pendidikan dan kebudayaan.

Kehadiran figur kepala sekolah yang dapat dikatakan berhasil sebagai manajer, apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah

sebagai lembaga yang bersifat kompleks dan unik tersebut, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk mengatur manajemen dan memimpin lembaga pendidikannya.

Pelaksana manajemen sekolah bertujuan untuk mengantisipasi kestabilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya dan dana organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga tanpa adanya manajemen yang baik maka tidak dapat dipungkiri segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal total. Bidang atau aspek apapun yang akan dibenahi di bidang penyelenggaraan pendidikan akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.

Manajemen pendidikan mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (kepuasan dan produktivitas) dengan melibatkan orang, teknik, informasi, dan struktur yang sudah dirancang. Kegiatan manajerial, meliputi banyak aspek, namun aspek utama dan yang sangat esensial yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam lingkungan sekolah, hubungan struktur dapat dilihat dari keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dengan kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain, staf, siswa termasuk didalamnya orang tua atau wali siswa. Kepemimpinan merupakan satu aspek penting

dalam sistem pendidikan sekolah. Diharapkan semua pakar sekolah efektif, seperti diungkapkan oleh Scheerens (2002) menyatakan bahwa sekolah efektif memiliki kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah.

Dalam mengimplementasikan manajemen sekolah, kepala sekolah harus mampu mendampingi anggota stafnya dalam memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Kepala sekolah harus dapat memberikan kesempatan kepada seluruh stafnya untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan.

Berdasarkan konsep yang melatar belakangi di atas dan realitas yang ada di lapangan, penulis terdorong untuk melakukan kajian ilmiah yang didasarkan atas penelitian terhadap pelaksanaan implementasi manajemen di lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah dengan judul: “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Sekolah Menengah Pertama Wahidiyah Kediri”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi/mendeskrripsikan (1) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang perencanaan, (2) mengimplementasikan manajemen di bidang pengorganisasian, (3) mengimplementasikan manajemen di bidang kepemimpinan, (4) serta peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang pengawasan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan khazanah intelektual serta informasi mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen di SMP Wahidiyah Kediri.

Selain itu penulis juga berharap ada manfaat Praktis untuk berbagai pihak, dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan awal penelitian atau pemikiran intelektual dan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Wahidiyah, sebagai sumbangan pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan manajemen untuk meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan formal, dan sebagai sumbangan pemikiran tentang implementasi manajemen yang ada di sekolah, sehingga kerjasama kepala sekolah dan pendidik dapat berkoordinasi dengan baik, bagi peneliti diharapkan menjadi penambah wawasan keilmuan di bidang manajemen dan sumber daya manusia

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah keterlibatan seseorang dalam suatu upaya tertentu yang berhubungan dengan lingkungannya. Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Wahjosumidjo (2003:83), secara sederhana kepala sekolah yaitu dapat di definisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer atau pemimpin disekolahnya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu mengelola seluruh aktivitas yang menyangkut proses belajar mengajar seperti memberikan bimbingan atau pembinaan bagi semua khalayak sekolah, khususnya guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar. Tugas pembinaan lainnya adalah menyangkut tugas pengelolaan sekolah secara umum (manajemen sekolah) yang meliputi kepegawaian, kesiswaan, keuangan, administrasi, sarana dan prasarana dan aspek lain yang terikat dengan hubungan ekolah dan masyarakat.

Sehubungan dengan tugas kepala sekolah sebagai manajer, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu memahami kurikulum sekolah, membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terdapat di kelas, menyelenggarakan hubungan dengan masyarakat di sekitarnya untuk keefektifan pelaksanaan pengajaran di sekolah khususnya para orang tua murid, mampu menciptakan hubungan baik dengan staf, pendidik dan anak didik di sekolah, dan mampu mengelola sarana dan prasarana fasilitas sekolah, serta mampu melaksanakan program-program dan pengajaran termasuk visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.

2. Implementasi manajemen

Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai-nilai dan sikap.

Manajemen merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, tanpa manajemen tidaklah mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam hal ini kepemimpinan atau *leadership* merupakan faktor yang sangat dominan dalam sebuah manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, implementasi manajemen sekolah adalah proses perencanaan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi, dalam pendayagunaan sumber daya pendidikan, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai-nilai, dan sikap.

Pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien, menurut keempat fungsi pokok (*planning, organizing, leading, dan controlling*) yang terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan komponen sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

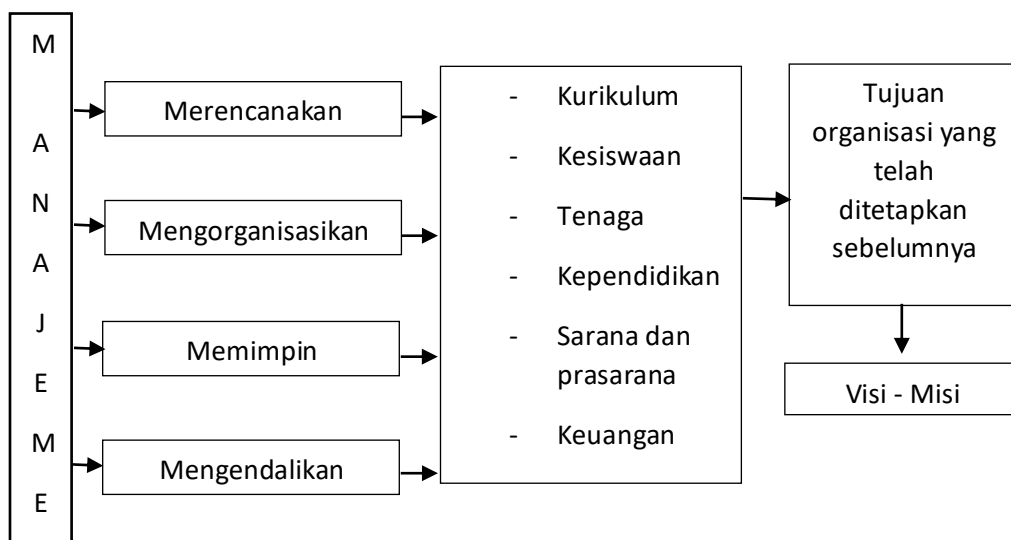
3. Tujuan Manajemen

Adapun tujuan utama manajemen, seperti yang dikemukakan Shorode dan Voich, dalam Landasan Manajemen Pendidikan, yaitu produktivitas dan kepuasan, dan tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan dan lulusanya.

4. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Hal ini sejalan dengan bagian yang dibuat oleh A.F Stoner, yaitu seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Fungsi Pokok Manajemen Sekolah

Menurut Sagala (2004:21) Perencanaan yang baik dan pandangan mampu mencapai tujuan jika: (1) didasarkan pada fakta dan data-data yang jelas yang telah terbukti kebenarannya, (2) merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat kedepan, (3) sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya, (4) keputusan yang diambil mendahului tindakan, (5) bersangkutan paut dengan unsur-unsur perubahan.

Salah satu tugas kepala sekolah dalam hal ini bahwa kepala sekolah harus melakukan koreksi, yakni apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, tugas kepala sekolah memberikan petunjuk dan meluruskan.

Adapun cakupan manajemen pendidikan adalah:

a) Manajemen kurikulum

Dalam pengertian luas kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan intruksional)

Pengertian ini menggambarkan bahwa segala bentuk aktivitas sekolah yang dimana mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.

Dalam pengertian sempit kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Idi (2011) model kurikulum adalah wujud rancangan khusus yang menggambarkan struktur kurikulum yang akan diterapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis teori, prinsip, pendekatan, dan kondisi eksternal atau internal pendidikan.

b) Manajemen tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi tenaga pendidik (guru, pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar) guru yang terlibat yaitu guru kelas dan atau guru mata pelajaran.

Dalam usaha meningkatkan potensi tenaga pendidik (guru), kepala sekolah perlu mengadakan penambahan ilmu pengetahuan dan

penyegaran lainnya. Hal ini sangat diperlukan agar guru dapat mengikuti kemajuan-kemajuan dibidang lainnya. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan melalui penataran, pembinaan langsung, tugas belajar, peningkatan kualifikasi guru, atau seminar, workshop dan lomba atau pelatihan karya ilmiah.

Andriani (2012) mengemukakan bahwa Peran guru sangat penting, seburuk apapun kualitas sumber daya sekolah, proses belajar mengajar masih tetap sepanjang masih ada guru yang masih mengajar dan ada siswa yang belajar dengan guru yang kreatif mendayagunakan sumber daya sekolah yang terbatas

c) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar tertib dan teratur serta mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Manajemen Sarana Prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasaran ini yang akan dibahas dalam perangkat keras yaitu perangkat atau peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan ketika belajar di kelas, yang mana erat hubungannya dengan peningkatan produktifitas sekolah.

e) Manajemen Keuangan / Dana

Komponen produk yang menentukan terlaksana kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen yang lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya manajemen lingkungan (hubungan kepala sekolah dengan masyarakat)

(kurang menjorok ke dalam)

Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (MSDM) pada suatu daerah, tidaknya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan disuatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Untuk menarik simpati masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan sekolah, perlu dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberi tahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapatkan gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan .

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah subjek penelitian, informan, dan tindakan yang dapat diamati.

Penelitian ini bertempat di SMP Wahidiyah Kediri. Adapun alasan memilih SMP Wahidiyah Kediri sebagai tempat penelitian karena penulis adalah dosen di Universitas Wahidiyah yang notabene berada satu yayasan, yaitu Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren

Kedunglo. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2017 sampai dengan 29 September 2017.

Adapun sumber data dalam penelitian ada dua: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh bersumber dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung dan observasi kepada sejumlah responden. (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh bersumber dari laporan dan dokumentasi SMP Wahidiyah Kediri yang dibuat secara berkala.

Populasi pada penelitian ini adalah kepala SMP Wahidiyah Kediri dan seluruh Sumber Daya SMP Wahidiyah Kediri. Adapun sample dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan jumlah 1 orang kepala sekolah dan beberapa staf dan karyawan di Sekolah Menerima Pertama Wahidiyah Kediri.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu metode observasi, metode interview (terstruktur dan tidak terstruktur), dan metode dokumentasi

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan proses induktif yaitu penerapan metode ini dimulai dengan penyajian data mentah kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk dianalisis atau disimpulkan secara umum. Proses komperatif yaitu dalam permasalahan ini, penulis mengoperasikan gejala yang sama dari permasalahan atau pemahaman, serta memisahkan sifat-sifat yang berbeda dan menarik kesimpulan berdasarkan pendapat yang sama. Proses trigulasi data yaitu peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data pengamat yang telah dilakukan.

Setelah melalui proses diatas, data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan datanya yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagai ciri khas penelitian kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Perencanaan

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SMP Wahidiyah Kediri yaitu Ibu Jenni Ika Misella adalah sebagai berikut:

”Saat ini kurikulum di SMP Wahidiyah Kediri adalah KTSP dan K13 secara berkala, dan setiap guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahawa dalam pelaksanaan belajar mengajar, kepala sekolah telah memberikan instruksi kepada guru untuk mempersiapkan dan merencanakan kegiatan KBM sebelum dilaksanakan.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Pengorganisasian

Setiap hari sabtu, siswa-siswi SMP Wahidiyah Kediri menerima pelajaran pada jam ke satu sampai dengan jam kelima, setelah itu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang non akademik.

Seluruh staf dan guru diberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing, ada yang ditunjuk menjadi wali kelas, bendahara, humas, pembina osis, pembina pramuka, dan lain sebagainya.

Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Kepemimpinan

Dari wawancara dengan berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Wahidiyah Kediri dalam memberi motivasi terhadap guru dan karyawan ada beberapa hal yang beliau lakukan diantaranya:

- a) Memberi penghargaan bagi guru yang teladan dan guru yang berprestasi.
- b) Guru yang mendapat tugas tambahan berhak mendapatkan imbalan jasa.

Berdasar pada temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di atas, maka dapat dirumuskan bahwa secara garis besar peran kepala sekolah SMP Wahidiyah Kediri di bagi menjadi empat, yaitu:(1) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang perencanaan, (2) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang pengorganisasian, (3) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang kepemimpinan, dan (4) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang pengawasan

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Perencanaan

Perencanaan (*Planning*), merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan. Oleh karena itu, seorangkepalsekolah harus benar-benar memikirkan dan

merumuskan dalamsuatu program dan tindakan yang harus dilakukan. Hal ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan harus dilakukan karena, dengan perneceanaan seseorang dapat mengetahui gambaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah di inginkan. Implementasi manajemen dibidang perencanaan pada dilihat di berbagai bidang, yaitu:

a) Kurikulum (Program Pembelajaran)

SMP Wahidiyah Kediri menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 secara bertahap, sehingga dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan kurikulum KTSP dan K13 yang ada, dan guru harus membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian guna kelancaran proses pembelajaran.

b) Tenaga Pendidik

Di bidang tenaga kependidikan, seorang kepala sekolah harus mempunyai perencanaan yang sesuai kebutuhan. Adapun perencanaan kepala sekolah di SMP Wahidiyah Kediri di bidang tenaga pendidikan sebagai berikut.

1) Pengadaan Guru

Maksud pengadaan guru disini adalah mengangkat guru yang mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai di bidangnya dan mengusahakan peningkatan pendidikan.

2) Peningkatan Kualitas Guru

Peningkatan kualitas gurudapat diupayakan dengan menempuh pendidikan S1 bagiguru yang belum S1 dan mengikuti pelatihan, workshop, penataran dan diklat

c) Anak Didik

Siswa merupakan subyek pendidikan yang harus benar-benar diperhatikan. Oleh karena itu administrasi yang berkaitan dengan siswa harus ditata sedemikian rupa, sehingga dapat tepat sasaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan yang berkaitan dengan kesiswaan SMP Wahidiyah Kediri adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru mutlak dipersiapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam penerimaan siswa baru, sekolah harus menyiapkan beberapa administrasi seperti formulir pendaftaran, buku penerimaan siswa baru dan informasi mengenai biaya operasional sekolah.

2) Persiapan administrasi

Administrasi anakdidik sangat banyak sekali, hal ini disebabkan anak didik (siswa) merupakan subyek sekolah yang harus diperhatikan dengan baik.

d) Keuangan

Sumber dana atau keuangan merupakan kebutuhan pokok untuk menjalankan operasional sekolah. Sebab jika suatu lembaga pendidikan tidak mempunyai dana operasional maka kebutuhan pendidikan seperti gaji guru, alat peraga, buku penunjang tidak ada, maka tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut kurang diminati oleh masyarakat.

Perencanaan dibidang keuangan yang ada di SMP Wahidiyah Kediri yaitu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Hal ini untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan dan untuk mengetahui sumber daya yang akan diperoleh.

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan di bidang sarana dan prasarana antara lain pengadaan dan perawatan gedung, alat bermain, alat peraga.

f) Kemasyarakatan

Perencanaan dibidang kemasyarakatan sangat dibutuhkan. Karena masyarakat merupakan faktor yang mendukung kesuksesan pendidik. SMP Wahidiyah Kediri hubungan dengan masyarakat antara lain hubungan dengan penyelenggaraan keagamaan, kegiatan amal bakti, kegiatan PHBI.

4. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap lanjutan dari proses perencanaan. Karena pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Selain itu pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas setiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

Menurut Yani, dkk (2011) Seorang kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada seluruh SDM yang ada dalam menjalankan tugas dan fungsinya

Pengorganisasian juga dibutuhkan di SMP Wahidiyah Kediri. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang sudah disepakati bersama dapat

berjalan sesuai dengan harapan. Pengorganisasian dilakukan di berbagai di bidang antara lain:

a) Pembelajaran

Pengorganisasian dibidang pembelajaran dapat dilihat dari pembagian tingkatan pelajar. Di SMP Wahidiyah Kediri antara siswa kelas VII sampai kelas IX standar isi yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tidak sama. Hal ini disesuaikan dengan usia anak didik, selain itu ada penyesuaian kurikulum dengan menerapkan K13 mulai jenjang kelas VII pada siswa baru, sedangkan siswa kelas VII sampai IX menggunakan KTSP melanjutkan program mereka yang sudah sejak awal menggunakan KTSP, hal ini dilakukan untuk tidak memaksakan dan menerapkan kurikulum baru sehingga dapat merusak program pembelajaran.

b) Tenaga Kerja

Tenaga pendidikan adalah tenaga/ pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kepada sekolah harus membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar seorang guru mempunyai tanggungjawab penuh terhadap tugas yang diembannya dan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga hasil yang akan diperoleh sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

c) Anak Didik

Pengelompokkan siswa perlu direncanakan karena pendidikan anak usia dini dan menengah keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh banyaknya usia. Anak yang mempunyai kepandaian disendirikan dengan

anak kependaiannya dibawah rata-rata. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran.

d) Keuangan

Keuangan perlu diorganisasikan, sebab keuangan harus ditata dengan perhitungan yang matang. Oleh karena itu keuangan harus dipercayakan kepada yang ahli bidang pengelolaan seperti bendahara. Sehingga pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui dengan jelas. SMP Wahidiyah Kediri memberikan tanggungjawab keuangan kepada sarjana akuntansi, hal ini secara akademik sudah sesuai dengan kebutuhan.

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perlu diorganisasikan, sebab sarana dan prasarana pemakaiannya harus sesuai dengan sasaran pendidikan. Pengorganisasian sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membagi tugas guru, yaitu guru yang bertugas mengurus sarana dan prasarana mencatat dan memeriksa kondisi sarana dan prasarana yang ada dan melaporkan kepada kepala sekolah jika ada sarana dan prasarana yang telah tidak layak pakai.

f) Kemasyarakatan

Pengorganisasian kemasyarakatan dapat dilaksanakan dengan cara melibatkan wali murid dalam urusan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dapat diwujudkan dengan membentuk paguyuban. Sehingga sekolah dapat dengan mudah bersosialisasi dan berkoodinir dengan wali murid melalui ketua paguyuban yang telah dibentuk.

5. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dan mencapai tujuan bersama.

SMP Wahidiyah Kediri kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari cara kepala sekolah berkoordinasi dengan para guru, karyawan, murid, dan orang tua atau wali murid. Kepala sekolah memberikan memberikan motivasi dan semangat agar semua sumber daya sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan kepala sekolah yang memberikan penghargaan bagi guru yang teladan dan guru yang berprestasi.

Dalam hal pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat bermusyawarah terlebih dahulu, karena sebuah keputusan yang baik adalah keputusan yang diperoleh dari hasil bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2011) tidak ada pihak berkepentingan yang menjadi *superior*, semua *stakeholder* meskipun mereka adalah dewan pendidikan, guru baru, orang tua atau wali murid dapat membawa pengalaman mereka untuk berdiskusimencari jalan terbaik dalam mengatasi permasalahan dan kebutuhan mereka.

6. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen di Bidang Pengawasan

Pengawasan (*controlling*), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, atau perlu diadakan perbaikan.

Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: menetapkan alat ukur atau standar, mengadakan penilaian atau evaluasi, dan mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tidak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan perbaikan. Pada SMP Wahidiyah Kediri, peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen dibidang pengawasan dapat kita ketahui di berbagai bidang, yaitu:

a) Kurikulum (Program Pembelajaran)

Pengawasan dibidang kurikulum di SMP Wahidiyah Kediri dilakukan setiap hari yaitu kepala sekolah harus mengetahui semua kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Dengan memeriksa kelengkapan kegiatan belajar mengajar.

b) Pendidik

Pendidik juga perlu pengawasan, karena pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan pendidik. Hal-hal yang diawasi dari pendidik, yaitu: kedisiplinan pendidik, ketrampilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

c) Anak Didik

Untuk mengontrol atau mengawasi anak didik perlu diadakan pengamatan-pengamatan. Karakter anak didik yang beragam yang menyebabkan proses pengawasan perlu kecermatan dan ketepatan sasaran. Hal ini untuk mengetahui daya tangkap anak didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Jika anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maka sekolah harus mengadakan bimbingan-bimbingan untuk mengetahui faktor penyebabnya dan untuk memberikan solusi penyelesaiannya.

d) Keuangan

Keuangan harus diawasi dengan sebaik mungkin. Sebab keuangan merupakan faktor penentu kelangsungan hidup sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui sumber pendapatan atau pemasukan sekolah dan mengetahui kemana saja penyalurannya. Keuangan sekolah harus dilaksanakan dengan transparan agar tidak terjadi penyelewengan.

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kesuksesan fasilitas sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah dan segera memperbaikinya jika sudah tidak layak pakai.

a. Kemasyarakatan

Pengawasan dibidang kemasyarakatan dapat dilakukan dengan koordinasi paguyuban wali murid, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui saran dan kritikan yang dapat membangun kesuksesan sekolah.

E. PENUTUP

1) Simpulan dan Saran

Berdasarkan konsep dan analisis data yang telah dipaparkan di depan yaitu mengenai peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di SMP Wahidiyah Kediri. Tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan (1) peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen dibidang perencanaan yaitu dalam bidang kurikulum membuat rapat kerja, membuat silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bidang pendidik yaitu pengadaan guru yang sesuai dengan bidangnya dan peningkatan kualitas guru.

Bidang peserta didik meliputi persiapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan persiapan semua administrasi yang diperlukan oleh anak didik. Bidang keuangan yaitu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Bidang sarana prasarana yaitu pengadaan fasilitas yang layak dan memadai. (2) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen dibidang pengorganisasian yaitu membagi tugas guru diberbagai bidang. Dibidang pembeajaran yaitu mengelompokan peserta didik sesuai kemampuan. memberi tugas guru sesuai kemampuanyang dimiliki. (3) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen dibidang kepemimpinan yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada semua pihak agar selalu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun wujud dan pemberian motivasi adalah dengan memberikan penghargaan bagi siapa saja yang mampu menunjukkan etos kerja yang tinggi dengan hasil yang memuaskan. (4) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di bidang pengawasan yaitu

mengontrol atau mengawasi setiap bidang, baik itu kurikulum, pembelajaran, pendidikan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana, dan masyarakat secara langsung. Dan segera memberikan teguran dan perbaikan jika terjadi penyimpangan.

Kepala sekolah hendaknya berperan sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya serta mengimplementasikan manajemen sekolah dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin agar tercipta produktivitas-produktivitas yang membanggakan sehingga mempunyai output yang handal dan berSDM tinggi serta berakhlakul karimah.

Sedangkan seorang guru harus bisa bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam menjalankan pendidikan. Sebab dengan koordinasi yang baik dapat meminimalkan masalah, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat atau wali murid. Oleh karena itu wali murid jangan hanya menyerahkan pendidikan anak pada sekolah saja, tetapi juga ikut membantu membinanya dirumah. Tema ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti yang dapat mengembangkan penelitian tentang implementasi manajemen sekolah. Sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna dan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu dan produktifitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Esti. 2012. Program peningkatan Mutu guru berbasis kebutuhan. *Manajemen Pendidikan*. (23)5:395-402
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Arruz Media. Jogjakarta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. PT. Nimas Multima. Jakarta
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Yani, Tapip, Ase. 2011. *MBS Life Skill & Kepemimpinan Sekolah*. Humaniora. Bandung